

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGHADAPI ASESMEN NASIONAL PENGANTI UJIAN NASIONAL DI SMAN 2 SAMARINDA

***Rabiatul Adawiah**

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: [blue boulevards@yahoo.com](mailto:blueboulevards@yahoo.com)

Darwis

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: darwis@gmail.com

Nizar Aulia Noor

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
Email: nizar@gmail.com

*Corresponding Author e-mail: [blue boulevards@yahoo.com](mailto:blueboulevards@yahoo.com)

Abstrak

Munculnya kebijakan baru Asesmen Nasional (AN) sebagai perbaikan mutu pendidikan di Indonesia, yang dibarengi dengan kurangnya pemahaman guru PAI terkait AN. Selain permasalahan internal tersebut muncul permasalahan eksternal seperti kurangnya sosialisasi dari pemerintah terhadap guru, sehingga guru di SMAN 2 Samarinda kurang memahami terkait AN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja strategi, apa saja faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam menghadapi AN. Penelitian ini merupakan jenis deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya ialah, Waka kurikulum dan guru PAI SMAN 2 Samarinda. keabsahan datanya melalui teknik triangulasi, yaitu triangulasi metode dan sumber. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wujud strategi guru PAI terbagi menjadi tiga, yakni AKM, survei karakter, dan survei lingkungan belajar. Pada aspek AKM, di antaranya persiapan sarana dan prasarana ujian, kepanitiaan ujian, dan peningkatan literasi dan numerasi. Pada survei karakter ialah penanaman karakter, literasi, dan kegiatan keagamaan, sedangkan pada survei lingkungan belajar ialah pelengkapan sarana dan prasarana, menyelesaikan masalah siswa sekolah, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Adapun faktor pendukung dalam penerapan strategi adalah sarana prasarana di sekolah, adanya pelatihan *in house training* yang selalu dilaksanakan sekolah. Serta penerapan karakter yang sesuai dengan asas pancasila melalui materi pembelajaran PAI. faktor penghambatnya yaitu kurang memahaminya AN, karena guru tidak terikat terhadap persiapan AN secara langsung dan pelaksanaannya dilaksanakan dari pusat kepada sekolah.

Kata Kunci: asesmen nasional, strategi guru, ujian nasional

Abstract

The emergence of a new National Assessment policy as an improvement in the quality of education in Indonesia, which is accompanied by a lack of understanding of PAI teachers regarding AN. In addition to these internal problems, external problems emerged such as the lack of socialization from the government to teachers, so that teachers at SMAN 2 Samarinda did not understand about AN. The purpose of this research is to find out what are the strategies, what are the supporting and inhibiting factors for PAI teachers in dealing with AN. This research is a qualitative descriptive type. The data collection is in the form of observation, interviews, and documentation. The research subjects were the Deputy Head of Curriculum and the PAI teacher at SMAN 2 Samarinda. the validity of the data through triangulation techniques, namely triangulation of methods and sources. Data analysis uses data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the form of PAI teacher strategy was divided into three, namely AKM, character surveys, and surveys of the learning environment. In the aspect of AKM, including preparation of test facilities and infrastructure, examination committee, and improvement of literacy and numeracy. In the character survey, it is character planting, literacy, and religious activities, while in the learning environment survey, it is the completion of facilities and infrastructure, solving school student problems, and maintaining the school environment. The supporting factors in implementing the strategy are infrastructure suggestions in schools, in-house training which is always carried out by schools. As well as the application of characters that are in accordance with the principles of Pancasila through PAI learning materials. the inhibiting factor is the lack of understanding of AN, because teachers are not bound to the preparation of AN directly and its implementation is carried out from the center to the school.

Keywords: national assessment, teacher strategy, national exam

A. Pendahuluan

Indonesia telah mengalami beberapa pergantian masa kepemimpinan negara, sejak awal kemerdekaan hingga saat ini. Melalui pergantian pemimpin tersebut secara tidak langsung akan menghadirkan suatu kebijakan yang baru pula. Termasuk kebijakan dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan ke arah dan tujuan lebih baik lagi. Adapun strategi demi terwujudnya suatu pendidikan bermutu yaitu melalui program pembelajaran yang berkualitas.¹

Hal ini juga ditegaskan di dalam quran surah Al-Alaq ayat 1-5

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

¹ A. Aziz, "Peningkatan Mutu Pendidikan," Jurnal Studi Islam Peningkatan Mutu, 2, 10 (2015).

Terjemah: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Pada ayat di atas menunjukkan kedudukan membaca di dalam pendidikan atau ilmu pengetahuan dalam islam sebagai mana telah terpapar di dalamnya perintah membaca di dalam ayat 1 dan 3. Pengulangan perintah membaca tersebut menunjukkan bahwa membaca adalah kunci ilmu pengetahuan atau jendela untuk bisa melihat dunia. Selain itu Qurish Shihab juga menegaskan didalam bukunya yang berjudul "Membumikan Al-Qur'an" bahwa pengulangan makna membaca tersebut memerintahkan bahwa manusia yang sedang menuntut ilmu harus menyeimbangkan dan menyesuaikan antara pengetahuan dunia/umum dengan pengetahuan akhirat. Melihat betapa pentingnya ilmu pengetahuan di mata Islam maka pendidikan juga harus terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan harus dibarengi dengan kebijakan yang berkualitas di dalamnya, Hogwood dan Gun berpendapat dalam buku Nanang Fatah yang berjudul Analisis Kebijakan Pendidikan, mengklasifikasikan kebijakan menjadi lima macam, yaitu kebijakan sebagai gambaran umum dari tujuan yang diinginkan, kebijakan sebagai tujuan khusus, kebijakan sebagai ketentuan pemerintah, kebijakan sebagai keputusan yang sah, dan kebijakan sebagai rencana².

Kebijakan-kebijakan tersebut ialah dikembangkan dari kurikulum pendidikan saat ini, yaitu kurikulum 2013. Kebijakan dari kurikulum 2013, salah satunya ialah Merdeka Belajar. Merdeka belajar ialah kebijakan yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan Republik Indonesia, Nadiem Makarim, sebagai salah satu bentuk usaha dalam meningkatkan dan mengevaluasi mutu pendidikan di Indonesia.

Evaluasi mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat berdasarkan nilai ujian akhir siswa (Ujian nasional). Ujian Nasional adalah sebuah alat evaluasi guna mengukur pengetahuan siswa secara bersamaan di seluruh Indonesia mulai jenjang SD hingga SMA sederajat.³ Ujian nasional menjadi kontroversi dan menimbulkan berbagai macam perdebatan di kalangan stakeholder khususnya para pendidik. Pelaksanaan ujian nasional mengalami permasalahan mulai dari pra pelaksanaan, proses/masa pelaksanaan, hingga pasca pelaksanaan.⁴ Output masalahnya ialah siswa dituntut untuk belajar agar dapat memperoleh nilai terbaik yang dapat digunakan untuk melanjutkan sekolah di jenjang berikutnya.

Potret keterpurukan pendidikan Indonesia ini juga telah digambarkan melalui survei yang telah dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018, di mana Indonesia mengalami penurunan pada aspek literasi

2 Fatah Nanang, Analisis Kebijakan Pendidikan (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013).

3 Salakhuddin Ghani and Mustafid Zharfa, "Pengaruh Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi," 3, 1 (2020).

4 Pretty Novia Sinambela and dkk, "Analisis Mengenai Dampak Penghapusan Ujian Nasional Terhadap Kelulusan Peserta Didik Jenjang Smp Di Era Pandemi Covid-19," Jurnal Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika 6 (2020).

(membaca), numerasi (hitungan), dan sains sejak 2015. Data tersebut digunakan sebagai evaluasi bagaimana proses pendidikan yang telah berjalan di Indonesia.

Dari berbagai permasalahan terkait UN di atas maka hal ini telah berusaha di selesaikan dengan berbagai kebijakan, salah satunya adalah Asesmen Nasional sebagai solusi terhadap eksistensi adanya ujian nasional di jenjang pendidikan nasional. Sebagaimana yang termaktub dalam Permendikbud ristek nomor 17 tahun 2021 tentang asesmen nasional, asesmen nasional adalah salah satu kebijakan sebagai bentuk evaluasi dalam sistem pendidikan yang dikeluarkan oleh kementerian pendidikan, yang akan dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁵

Asesmen nasional (AN) ini merupakan langkah menuju peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil setiap satuan pendidikan, yang dinilai berdasarkan prestasi belajar siswa (literasi, matematika, dan kepribadian) di Indonesia, serta kualitas pendidikan. Proses pembelajaran, serta iklim dan kondisi masyarakat yang dapat mendukung kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, Assesmen Nasional bertujuan untuk memetakan sistem pendidikan berupa input, proses, dan hasil melalui serangkaian tahapan. Hasil dari Assesmen Nasional tidak digunakan untuk melakukan pemeringkatan sekolah, melainkan untuk perbaikan kualitas belajar di sekolah-sekolah yang pada akhirnya diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa.

Asesmen Nasional terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Asesmen Kompetensi Minimum, Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) adalah instrumen pengukur hasil belajar kognitif pada siswa dengan cara literasi membaca dan numerasi (matematika). Survei Karakter untuk mengukur hasil belajar non-kognitif siswa dengan mengukur sikap, kebiasaan dan nilai-nilai sesuai profil pelajar pancasila. Sedangkan Survei Lingkungan Belajar untuk menilai guru dan kepala sekolah sesuai dengan kualitas proses kegiatan belajar mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran.⁶

Namun sebagaimana yang telah peneliti paparkan di atas, bahwasanya Asesmen Nasional (AN) tidaklah sama dengan Ujian Nasional (UN), yang mana perbedaannya berdasarkan hasil evaluasi capaian siswa. Di mana AN mengevaluasi capaian siswa secara menyeluruh, sedangkan UN secara individu. Ada pun tujuan AN ialah agar bisa memetakan serta memperbaiki sistem pendidikan secara berkala. Selain itu, AN dilaksanakan di pertengahan jenjang, seperti pada kelas 5 SD, 8 SMP, dan 11 SMA/SMK, serta dalam pelaksanaannya siswa dipilih secara acak oleh Pusat.

Dalam tiga bagian asesmen nasional yang memiliki keterkaitan erat terhadap pendidikan agama Islam ialah survei karakter. Survei Karakter bertujuan untuk bisa mengetahui bagaimana hasil belajar non-kognitif siswa dengan pengukuran berupa kebiasaan, sikap dan nilai-nilai sesuai profil pelajar pancasila. Dengan melihat tujuan tersebut, maka dapat dikorelasikan bahwa pendidikan agama Islam khususnya guru pendidikan agama Islam memiliki andil terhadap asesmen nasional khususnya pada bagian survei karakter. Hal itu juga dikarenakan guru pendidikan agama Islam di sini

5 "Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021.Pdf," n.d.

6 Deni Ainur Rokhim et al., "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar)," *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (March 31, 2021): 61, <https://doi.org/10.17977/um027v4i12021p61>.

memiliki peran serta tanggung jawab di dalam membina siswa agar bisa memiliki karakter keseharian sesuai dengan nilai-nilai profil Pancasila.

Penelitian ini berlokasi di SMAN 2 Samarinda, dimana sekolah ini termasuk salah satu sekolah terbaik yang berada di Kalimantan timur. Sekolah ini sudah melaksanakan dan siap terhadap asesmen nasional, terlihat dengan lengkapnya sarana prasarana pelaksanaan asesmen nasional. Berdasarkan hal tersebut penulis berkeinginan meneliti bagaimana strategi guru PAI dalam menghadapi Asesmen Nasional, yang mana dalam penelitian ini berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Asesmen Nasional Pengganti Ujian Nasional Di SMAN 2 Samarinda”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan penelitian ini adalah Wakil kepala bidang kurikulum dan guru PAI SMAN 2 Samarinda. Pemeriksaan keabsahan data melalui teknik observasi dan triangulasi berkelanjutan, yaitu triangulasi metode dan sumber. Analisis data menggunakan model interaktif seperti pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis data dari pendapat miles, Huberman and saldana. Dimana menurut pendapat beliau Teknik analisis data itu terdiri dari tiga Teknik yaitu: kondensasi data ialah suatu Teknik analisis data dimana peneliti memilah dan memilih data yang di anggap penting serta membuang data yang di anggap tidak penting. Kemudian Teknik analisis data selanjutnya yaitu penyajian data, dimana penyajian data ini peneliti menyajikan data yang telah di dapatkan dari subjek penelitian. Teknik analisis data yang terakhir yaitu penarik kesimpulan, dimana menarik kesimpulan ini peneliti menyimpulkan data-data yang telah di sajikan sebelumnya.

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMAN 2 Samarinda Jl. Kemakmuran No 27 Sungai Pinang Dalam, Kec. Sungai Pinang, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75117. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan februari 2022 sampai selesai mendapatkan data.

2. Data Dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu, data yang dikumpulkan dengan dokumentasi atau disebut dengan data sekunder dan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara disebut dengan data primer. Peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi yang relevan dengan penelitian sebagai data utama. kemudian untuk mendukung dan memperkuat data tersebut peneliti menggunakan data yang di dapatkan melalui wawancara.

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu merupakan sumber data yang langsung diberikan kepada pengumpul data yang berkaitan dengan objek penelitian.⁷ Dalam penelitian ini sumber data primer diperoleh dari Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan guru pendidikan agama Islam di SMAN 2 Samarinda. Data

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 137.

primer dalam penelitian ini akan dikumpulkan melalui teknik observasi dan wawancara. Pada sumber data primer penentuan sumber data menggunakan teknik purposive sampling.

b. Sumber Data Sekunder

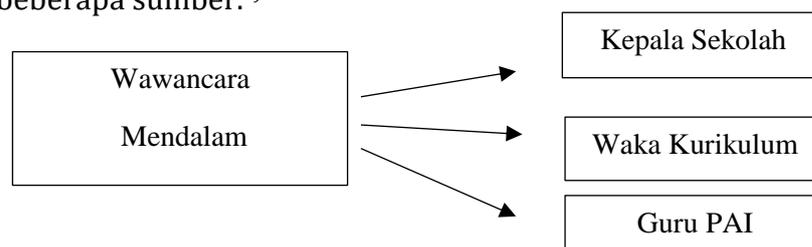
Menurut suliyanto data sekunder ialah data yang diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian.⁸ Misalnya melalui orang lain atau dokumen. Data sekunder akan dikumpulkan melalui Teknik dokumentasi, Adapun sumber dari data sekunder ialah dokumentasi yang dilakukan selama observasi berlangsung di sekolah.

3. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan salah satu tahapan penelitian yang paling penting. Validitas data dapat dicapai dengan menggunakan prosedur pengumpulan data yang akurat, salah satunya yang biasa dikenal dengan triangulasi metode. Triangulasi adalah teknik validasi data yang menggunakan sesuatu selain data itu sendiri untuk keperluan review atau perbandingan. Validitas data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Salah satu teknik untuk menentukan keabsahan data adalah dengan triangulasi metode. Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data terhadap sesuatu yang lain. Dua jenis segitiga digunakan dalam penelitian ini; Ketiga adalah sumber data berupa informasi dari informan atau sumber yang berbeda, dan ketiga teknik atau metode pengumpulan data yang diperoleh sebagai hasil dari dokumen, observasi langsung dan wawancara.

a. Triangulasi Sumber Data

Menurut Sugiyono, triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁹

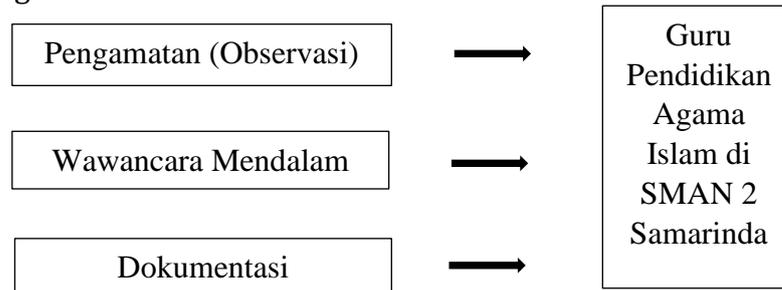


⁸ Suliyanto, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Skripsi, Tesis & Disertasi* (Yogyakarta: Andi offset, 2018), h. 156.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 274.

b. Triangulasi Teknik atau Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹⁰



c. Triangulasi Waktu

Menurut Sugiyono, triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpulkan dengan Teknik wawancara saat pagi hari pada saat narasumber masih segar, tidak akan timbul banyak masalah dan akan memberikan data yang lebih valid sehingga data tersebut lebih kredibel.¹¹ Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi pengambilan data nya pada waktu pagi hari, yang mana pada pagi hari tersebut kondisi peneliti dan juga subjek peneliti masih sangat fresh dan siap untuk melaksanakan proses wawancara.

d. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan suatu sinkronisasi antara hasil akhir dalam penelitian kualitatif seperti sebuah rumusan informasi dengan teori yang digunakan apabila tidak sesuai maka peneliti bisa mencari teori yang lebih tepat.¹² Informasi itu kemudian akan dibandingkan dengan pendapat teori yang relevan untuk menghindari kesalahan peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian.¹³ Pada penelitian ini, teori terkait strategi yang dilakukan guru PAI dalam menghadapi Asesmen Nasional dibandingkan dengan kondisi lapangan, apabila terjadi kesenjangan dan ketidak sinambungan dalam teori dengan hasil data yang di dapatkan di lapangan maka akan dilakukan pengecekan teori lebih mendalam.

¹⁰ Sugiyono, h. 275.

¹¹ Sugiyono, *Metode...*, h. 274.

¹² Kaharuddin, "Kulitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi," *Dalam Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 1, IX (2021): h.6.

¹³ Mudjia Rahardjo, "Triangulasi Dalam Penelitian Kuliitatif," *Dalam Jurnal Kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*, 2010.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Asesmen Kompetensi Minimum

Dalam penerapan AKM di sekolah, guru PAI melakukan beberapa strategi sebagai pengoptimalan AKM tersebut, melihat hasil temuan sebelumnya, dapat diketahui bahwasanya strategi guru PAI terdapat 4 hal, di antaranya persiapan sarana dan prasarana ujian, kepanitiaan ujian, peningkatan literasi, dan peningkatan numerasi. Maka dapat disimpulkan bahwasanya strategi guru PAI berlangsung, baik semasa pembelajaran hingga pelaksanaan ujian AKM di sekolah.

Pada persiapan sarana dan prasarana ujian, guru PAI menjadi bagian/turut andil dalam mempersiapkan ujian AKM di sekolah, hal tersebut ditandai dengan adanya penyampaian dari Waka Kurikulum Sekolah, Ibu Ainun Jariah, M.Pd. Sama halnya persiapan ujian tersebut, guru PAI juga menjadi bagian dari kepanitiaan pelaksanaan ujian AKM sekolah, yaitu Ibu Agustina Pelitawati, M.Pd. Terkait peningkatan literasi, strategi guru PAI adalah memberikan para siswa untuk bacaan yang berkaitan pembelajaran sosial dan agama. Sedangkan pada peningkatan numerasi, guru PAI menyediakan pembelajaran terkait tata cara pengelolaan zakat, infaq dan sedekah. Guru PAI menghadirkan UPZ (unit pengumpulan zakat) sekolah yang bekerjasama secara langsung dengan BAZNAS (badan amil zakat nasional) Provinsi Kalimantan Timur.

Dalam hal ini peneliti dapat menyatakan bahwasanya sekolah SMA Negeri 2 Samarinda telah melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum berdasarkan kompetensi inti, yakni literasi dan numerasi, yang mana dalam hal ini strategi tersebut sudah selaras berdasarkan teori-teori terkait Asesmen Kompetensi Minimum yang telah dipaparkan oleh peneliti pada landasan teori di atas.¹⁴

2. Strategi Survei Karakter

Pada hasil temuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwasanya strategi guru PAI pada survei karakter, di antaranya penanaman karakter, pembiasaan literasi agama, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Strategi penanaman karakter guru PAI dibagi menjadi dua, strategi di dalam kelas dan strategi di luar kelas. Strategi di dalam kelas ialah pembelajaran keagamaan, sedangkan di luar kelas ialah dengan pembiasaan 3 S (senyum, sapa, dan salam). Strategi pembiasaan literasi agama guru PAI ialah berupa pembudayaan membaca kitab suci agama dan juga bacaan pengetahuan keagamaan. Dan pada strategi pelaksanaan kegiatan keagamaan guru PAI adalah dengan mewajibkan siswa-siswa untuk melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah bagi muslim, hingga menghadirkan kegiatan/acara-acara peringatan hari besar keagamaan. Pada aspek inilah menjadi pembeda terkait strategi literasi pada AKM dengan strategi literasi pada survei karakter, di mana maksud peningkatan literasi pada AKM berfokus pada penanaman pengetahuan/kognitif, sedangkan maksud dari literasi pada survei karakter ini berfokus pada aspek aplikatif/psikomotorik siswa.

Melihat strategi-strategi tersebut, maka peneliti dapat menyatakan bahwa strategi dari guru PAI ini telah selaras dengan suatu tujuan utama dari survei karakter ialah menciptakan peserta didik sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang terdiri dari

¹⁴ Imas Kurniasih, *Kupas Tuntas Asesmen Nasional - AKM* (Kata Pena, 2021).

beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, bersikap mandiri, bernalar kritis, kebinekaan global, bergotong royong, dan bersifat kreatif.¹⁵

Pernyataan tersebut didasari dari adanya kesamaan pada strategi guru PAI dengan profil pelajar Pancasila. Sebagaimana pada strategi guru PAI ini telah memiliki keterkaitan pada profil pelajar Pancasila, yaitu beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, dengan contohnya budaya 3 S (senyum, sapa dan salam), pelaksanaan shalat zuhur berjamaah, kegiatan hari besar keagamaan. Bersikap mandiri dan bernalar kritis dapat dilihat dari strategi guru PAI terhadap penanaman karakter dan pembiasaan literasi, dengan contoh guru memberikan PR (pekerjaan rumah), menghadirkan diskusi di dalam pembelajaran. Kebinekaan global dapat dilihat dari toleransi di sekolah yang memiliki beranekaragaman suku, budaya, dan agama di sekolah tersebut. Bergotong royong dapat dilihat bahwasanya guru PAI turut serta dalam pelaksanaan kegiatan gotong royong di sekolah, dengan menjadi *role of model*/teladan bagi para siswa sekolah. Terakhir, strategi guru PAI dalam peningkatan kreatifitas siswa ialah dengan menghadirkan pembelajaran metode pembelajaran yang asik dan menyenangkan, seperti *mind mapping*, drama/pentas seni, dan metode-metode lainnya.

Hasil penelitian ini juga memiliki keselarasan pada penelitian sebelumnya, di mana pada sekolah SMAN 3 Sidoarjo juga memiliki strategi yang sama dalam menanamkan nilai karakter pada survei karakter, dapat dilihat pada penelitian yang berjudul "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar)"¹⁶

3. Strategi Survei Lingkungan Belajar

Pada hasil temuan penelitian di atas, dapat diketahui bahwasanya strategi guru PAI pada survei lingkungan belajar, di antaranya ialah pelengkapan sarana dan prasarana sekolah, menyelesaikan masalah kesiswaan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Tujuannya ialah untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan aman. Dalam menghadirkan kenyamanan, guru PAI menjadi bagian dalam melengkapi sarana dan prasarana sekolah, dan juga memelihara lingkungan sekolah tersebut, sedangkan dalam keamanan lingkungan sekolah ditandai dengan mencegah dan menyelesaikan masalah-masalah kesiswaan, seperti bullying, malas belajar, kebingungan dalam menentukan minat belajar, dan lain sebagainya.

Maka berdasarkan keseluruhan strategi guru PAI tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa strategi guru tersebut sudah memiliki upaya serta sikap yang sangat baik dalam menghadapi AN (asesmen nasional), hal itu dapat dilihat dari keselarasan pada penelitian yang dilakukan oleh Revytanova Candra Ningrum dengan judul "Persepsi Guru SMK Di Kota Bandung Terhadap Asesmen Nasional (AN) Sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan". Akan tetapi pada penelitian yang sama, dapat peneliti simpulkan bahwasanya terkait aspek kognitif pada guru PAI penelitian ini berada pada kategori yang

¹⁵ Kurniasih.

¹⁶ Rokhim Et Al., "Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar."

kurang dalam memahami AN (asesmen Nasional).¹⁷ Tidak jauh berbeda pada penelitian Rokhim, dkk., yang berjudul “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar)”, menyatakan bahwasanya guru pada sekolah tersebut juga memiliki kesiapan dan strategi yang sama, yakni dengan tujuan yang sama untuk menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan nyaman.¹⁸

4. Faktor Pendukung Pelaksanaan AN

Dalam pelaksanaannya tentu saja guru PAI sendiri menemukan adanya faktor pendukung dan penghambat di dalam strategi tersebut. Adapun faktor pendukung guru PAI dalam menghadapi Asesmen Nasional di antaranya ialah adanya relevansi terkait Asesmen Nasional terhadap pembelajaran PAI, hal ini dikarenakan pada Asesmen Nasional terdapat indikator Survei Karakter dan sub-indikatornya Profil Pancasila yang sangat berhubungan pada pembelajaran PAI, sehingga memudahkan guru PAI untuk memahami terkait konsep dan tujuan utama Asesmen Nasional. Selain relevansi terhadap pembelajaran PAI tersebut, Adapun faktor pendukung lainnya yaitu sarana prasarana SMAN 2 Samarinda yang sangat memadai dan mendukung untuk melaksanakan Asesmen Nasional tersebut, hal ini terlihat dengan sekolah tersebut memiliki ruang komputer, yang mana di dalamnya terdapat kurang lebih 20 komputer beserta software pendukung pelaksanaan Asesmen Nasional.

5. Faktor Penghambat Pelaksanaan AN

Selain faktor pendukung di atas, ada pula faktor penghambat dalam menghadapi pelaksanaan Asesmen Nasional, di antaranya ialah pada kompetensi guru terlihat pada guru yang kurang memahami terkait Asesmen Nasional ini dikarenakan dari beberapa pendapat guru tersebut guru menjelaskan bahwa tidak adanya sosialisasi secara khusus dan menyeluruh yang dilakukan oleh pemerintah terkait Asesmen Nasional di sekolah tersebut, di sisi lain, alasan kurangnya guru PAI dalam memahami Asesmen Nasional ialah karena pelaksanaan dan pengurusan Asesmen Nasional hanya fokus dikerjakan oleh sekolah/pihak manajemen sekolah, sehingga guru sekolah tidak begitu terkait dalam proses pelaksanaan Asesmen Nasional. Faktor lainnya ialah pada pembelajaran yang dilakukan secara daring di masa pandemic, pembelajaran jarak jauh ini dianggap sebagai penghambat dikarenakan tidak adanya pengawasan secara eksklusif dan mendalam dari guru PAI terkait akhlak/karakter siswa dalam masa perkembangannya di sekolah.

Melihat dengan hasil penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya adanya keselarasan antara faktor penghambat pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Eka, dengan judul “Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional”. yang mana pada penelitian tersebut, terdapat kesimpulan bahwasanya subjek penelitiannya juga kurang memahami terkait hadirnya Asesmen Nasional ini, yakni sebanyak 66,7%. Dengan melihat pada hasil ini, peneliti menegaskan bahwasanya penelitian AN sebelumnya hingga pada penelitian AN kali ini,

¹⁷ Revytanova Candra Ningrum, “Persepsi Guru Smk Di Kota Bandung Terhadap Asesmen Nasional (An) Sebagai Alat Evaluasi Sistem Pendidikan” (2021).

¹⁸ Rokhim Et Al., “Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional (Asesmen Kompetensi Minimum, Survey Karakter, Dan Survey Lingkungan Belajar.”

hasilnya masih saja menyimpulkan pada kategori kurang memahaminya subjek penelitian terkait hadirnya AN pengganti ujian nasional.¹⁹

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian dan pembahasan terkait strategi guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi Asesmen Nasional sebagai pengganti Ujian Nasional di SMAN 2 Samarinda, maka dapat disimpulkan bahwa guru PAI SMAN 2 Samarinda sudah melakukan berbagai macam strategi dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi Asesmen Nasional, hal itu ditandai dengan adanya 3 aspek strategi tersebut, yakni strategi asesmen kompetensi minimum, strategi survei karakter, dan strategi survei lingkungan belajar. Strategi guru PAI pada Asesmen Kompetensi Minimum antara lain persiapan sarana dan prasarana ujian, kepanitiaan ujian, peningkatan literasi, dan peningkatan numerasi. Strategi guru PAI pada Survei Karakter, di antaranya penanaman karakter, pembiasaan literasi agama, dan pelaksanaan kegiatan keagamaan. Dan strategi guru PAI pada Survei Lingkungan Belajar di antaranya ialah pelengkapan sarana dan prasarana sekolah, menyelesaikan masalah kesiswaan, dan pemeliharaan lingkungan sekolah. Adapun faktor pendukung dalam hal ini ialah saran prasarana di sekolah terbilang sangat lengkap terlihat dengan adanya lab komputer dengan komputer dan juga softwer yang lengkap di dalam nya, selanjutnya adanya pelatihan in house training yang selalu di laksanakan sekolah setiap akhir semester dimana kegiatan ini bertujuan sebagai pengevaluasian pendidik disana dan juga mempersiapkan pendidik agar bisa siap terhadap setiap kebijakan baru yang akan hadir, dan juga adanya keterkaitan antara asesmen nasional survei karakter dengan pendidikan agama Islam, dimana tujuan dari instrumen ini ialah menciptakan peserta didik sesuai dengan asas-asas pancasila. Selain itu adapun faktor penghambat guru dalam menghadapi asesmen nasional ini ialah kurang memahaminya guru tersebut terkait asesmen nasional ini, karena guru tidak terikat terhadap persiapan asesmen nasional dan juga asesmen nasional ini penilaiannya langsung dilaksanakan dari pusat kepada sekolah untuk bisa meningkatkan mutu sekolah tersebut.

Referensi

- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Indonesia, 2015.
- Cahayani, Isah. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam Depatemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, 2009.
- Damaiyanti, Rizka, Hari Satrijono, Fajar Surya Hutama, Yuni Fitriyah Ningsih, and Ridho Alfarisi. 'Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember Pada Masa Pembelajaran Daring'. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 8, no. 2 (2021): 75.

¹⁹ Eka Nurjanah, "Kesiapan Calon Guru SD dalam Implementasi Asesmen Nasional," *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (July 15, 2021): 76-85, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v3i2.1120>.

- Dihan, Wardah; Hidayat, Marzul; Nugraha, Ugi. 'Penerapan Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd'. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas* 7, no. 1 (2015): 88–100.
- Fadillah, Amni. 'Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktur Analisis Sintesis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidayah Negeri Pulau Kijang Kecamatan Reteh'. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2012.
- Farida Rahim. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar Jilid I*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.
- Hartina. 'Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SD Negri Romang Polong Tahun Pembelajaran 2018/2019'. Universitas Muhamaddiyah Makasar, 2018.
- Kautsar Eka Wardhana. 'Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar'. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, no. Sultan Idris Journal of Psychology and Education, Vol. 1. No. 2, Maret 2022 (2022): 56–66. <https://doi.org/10.21093/sijope.v1i2.4917>.
- Kautsar Wardhana, Ahmad Syafi'i, and Firnanda Putra. 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash Dalam Pembelajaran Matematika'. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education* 1, no. 1 (23 February 2021). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjsme/article/view/5905>.
- Mawarti, M.Basri. 'Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD'. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 3, no. 1 (14 November 2018): 451–61.
- Musbikin, Imam. *Pengetahuan Karakter Gemar Membaca, Integritas Dan Rasa Ingin Tahu*. Jakarta: Nusamedia, 2021.
- Norlaili. 'Penggunaan Media Kartu Bergambar Dalam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di SD Negri 010 Palaran'. Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2019.
- Nurgiyantoro, B. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: GMU Press, 2018.
- Nurhidayah, Siti. 'Implementasi Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SD Islam Al Azhar 39 Purwakerto Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018'. IAIN Purwokerto, 2018.
- Rahmawati, Dwi. *Aku Bisa Baca*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Jakarta, 2012.

Sumaryanta; Edi, P; Tina, A. *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Sekolah Dasar (SD) Kelas Tinggi. Modul PKB*. Kemendikbud, 2017.

Yusuf, Munawir; Sunardi; Abdurrahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.